

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat IPS

##### 1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Sebagaimana dirumuskan pada buku Bahan Ajar IPS SD/MI untuk PLPG Rayon 110 UPI (2012 : 13) dijelaskan bahwa

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri memiliki perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Demikian pula sebagaimana dirumuskan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran IPS BSNP 2007 menjelaskan bahwa

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis merujuk pada pengertian IPS menurut SKKD Tingkat SD/MI BSNP yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

## 2. Tujuan Pelajaran IPS

Menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran IPS BSNP 2007 menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan di atas jelas bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk menyiapkan generasi yang memahami masyarakat, lingkungan, kehidupan sosial, nilai-nilai kemanusiaan, serta berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat.

### 3. Ruang Lingkup Pelajaran IPS

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran IPS BSNP 2007 menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan;
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan;
3. Sistem Sosial dan Budaya;
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berdasarkan kutipan di atas ruang lingkup pelajaran IPS di sekolah dasar meliputi: (1) hubungan sosial dengan bidang ilmunya sosiologi, tempat dan lingkungan dengan bidang ilmunya geografi; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan dengan bidang ilmunya sejarah; (3) sistem sosial dan budaya dengan bidang ilmunya sosiologi dan antropologi, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan dengan bidang ilmunya ekonomi dan koperasi.

#### B. Hakikat Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan :

Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan

suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan terhadap penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, dan kebiasaan atau sikap melalui suatu proses yang terwujud dalam perubahan tingkah laku.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor dalam diri individu siswa. Faktor dalam diri individu (siswa) diantaranya faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri individu diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Munadi (2008:21) dalam Yani (2010:59-60) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor internal, meliputi :

### a. Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

### b. Faktor Psikologis

Setiap manusia dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini

mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal, meliputi :

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

## C. Hakikat Belajar Melalui Media Gambar

### 1. Pengertian Media Gambar

Menurut [hermanlaja.com/en/pengertian-media-gambar-untuk-pembelajaran-menulis.html](http://hermanlaja.com/en/pengertian-media-gambar-untuk-pembelajaran-menulis.html)) yang diunduh Rabu, 13 Juni 2012 pukul 12.15 diperoleh beberapa pengertian tentang media gambar yaitu:

- a) Segala sesuatu yang diwujudkan secara visual yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam, seperti lukisan, potret, slide, film, dan proyektor.

- b) Media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.
- c) Peniruan dari benda-benda dan pemberdayaan bentuk, rupa, serta ukuran yang relatif terhadap lingkungan.

Sementara itu dalam Fahrída (2005) :

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya:

- a) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994:95 dalam Fahrída 2005).
- b) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman, 1996:29 dalam Fahrída 2005).
- c) Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3 dalam Fahrída).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

## 2. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama

dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b) Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c) Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- e) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaman yang modern (Hamalik, 1994:12 dalam Fahrída 2005).

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di laut sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
- b) Mengatasi batas ruang dan kelas. Misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipajang di ruang kelas.
- c) Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
- d) Mengatasi peristiwa alam. Misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- e) Menyederhanakan kompleksitas materi.
- f) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani, 1997:6-7 dalam Fahrída 2005).

### 3. Karakteristik Media

Menurut Rahadi (2003:27-28) dalam Fahrída 2005) ada beberapa karakteristik media gambar, yaitu:

- a) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- b) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c) Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar.
- d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Atas dasar karakteristik tersebut maka media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan media gambar yaitu:

- a) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31 dalam Fahrída 2005).

Adapun kelemahan media gambar adalah

- a) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa
- b) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27 dalam Fahrída)



#### 4. Keefektifan Media Gambar

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar. Disamping itu daya tarik gambar sebagai media pengajaran bergantung kepada usia para siswa. Siswa kelas I lebih menyenangi gambar-gambar yang sederhana dan bersifat realistik seperti gambar-gambar naturalis dari pada siswa kelas IV. Menurut Sudjana (2001:12) dalam Fahrinda (2005) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah sebagai berikut:

- a) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d) Dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang

paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

## 5. Tahapan Pembelajaran Melalui Media Gambar

Beberapa tahapan dalam pembelajaran media gambar adalah:

- a. Membaca, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Diskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d. Kuis, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e. Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran IPS melalui pendekatan media gambar adalah pembelajaran yang memandang keberhasilan individu berorientasi kepada keberhasilan kelompok. Dalam hal ini, maka siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dan siswa berusaha keras membantu dan mendorong pada teman-teman yang lain untuk bersama-sama berhasil dalam belajar.

#### D. Implikasi Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berorientasi kepada siswa, bukan kepada guru. Siswa memiliki potensi dalam dirinya untuk menerima pengetahuan baik formal maupun non-formal.

Untuk mencapai pengetahuan mengenai perjuangan para tokoh pahlawan pada masa penjajahan belanda melalui media gambar. Maka diupayakan melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga meningkatnya pemahaman, aktivitas, dan prestasi belajar para siswa mengenai peta.

Berikut langkah-langkah pembelajaran berdasarkan media gambar, ialah:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapahal yang harus dilakukan.

1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa;
2. Menyiapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran;
3. Melakukan uji coba media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

- a) siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.
- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa

- c) Mengemukakan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran IPS

## 2. Langkah Pelaksanaan model pembelajaran

- a) Memulai pelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang para siswa untuk berfikir, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang mengandung unsur teka-teki sehingga mendorong para siswa untuk tertarik memperhatikan pembelajaran.
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan hindarkan suasana yang menegangkan.
- c) Memberikan pembahasan mengenai materi yang diajarkan.
- d) Selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing.
- e) Memastikan bahwa semua anggota kelompok mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar dari proses pembelajaran.

### c. Tahap mengakhiri Pembelajaran

Apabila kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan media gambar telah selesai dilakukan, maka diakhiri dengan pemberian tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan dan proses

pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah para siswa memahami proses tersebut atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya.

### **E. Materi Perjuangan Para Tokoh Pahlawan Masa Penjajahan Belanda**

Untuk mencapai Kemerdekaan Indonesia diperlukan waktu yang lama dan pengorbanan yang sangat besar. Begitu penting peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Begitu juga setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Para tokoh pejuang harus terus berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan itu dari pihak luar yang ingin merebut kemerdekaan Indonesia.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli.

Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata, antara lain :

### 1) Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku

Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura (Thomas Matulesi) mengadakan penyerbuan ke pos Belanda dan berhasil merebut benteng Duurstede. Dari Saparua perlawanan meluas ke tempat lain seperti Seram, Haruku, Larike, dan Wakasihu. Hampir seluruh Maluku melakukan perlawanan, sehingga Belanda merasa kewalahan. Pada tanggal 15 Oktober 1817, Belanda mulai mengadakan serangan besar-besaran. Pada bulan November 1817 Thomas Matulesi berhasil ditangkap.

### 2) Diponegoro (Ontowiryo) dari Yogyakarta (1825 – 1830)

Pangeran Diponegoro dengan nama kecil Raden Mas Ontowiryo, putra sulung Sultan Hamengkubowono III, lahir pada tahun 1785. Melihat penderitaan rakyat, hatinya tergerak untuk memperjuangkannya. Perlawanan Diponegoro pemicu utamanya adalah pemasangan tiang pancang membuat jalan menuju Magelang. Pemasangannya melewati makam leluhur Diponegoro yang dilakukan tanpa izin. Karena mendapat tentangan, pada tanggal 20 Juli 1825 Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Namun dalam serangan tersebut tidak berhasil menemukan Diponegoro, karena sebelumnya Diponegoro telah memindahkan markasnya di Selarong.

Dalam perlawanan melawan Belanda Pangeran Diponegoro dibantu Pangeran Mangkubumi, Sentot Pawirodirjo, Pangeran Suriatmojo, dan Dipokusumo. Bantuan dari ulama pun ada, yaitu dari Kyai Mojo dan Kyai

Kasan Basri. Untuk mematahkan perlawanan Diponegoro, Belanda melaksanakan siasat *Benteng Stelsel* (sistem benteng). Dengan berbagai siasat, akhirnya Belanda berhasil membujuk para pemimpin untuk menyerah. Melihat hal itu, Pangeran Diponegoro merasa terpukul. Dalam perlawanannya akhirnya Pangeran Diponegoro terbujuk untuk berunding. Dalam perundingan, beliau ditangkap dan diasingkan ke Makasar sampai akhirnya meninggal dunia pada tanggal 8 Januari 1855.

### 3) Perang Padri (1821-1837)

Perang Padri bermula dari pertentangan antara kaum adat dan kaum agama (kaum Padri). Kaum Padri ingin memurnikan pelaksanaan agama Islam. Gerakan Padri itu ditentang oleh kaum adat. Terjadilah bentrokan-bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh **Datuk Bandaro**. Setelah beliau wafat diganti oleh **Tuanku Imam Bonjol**. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Pada tahun 1825 terjadi gencatan senjata. Belanda mengakui beberapa wilayah sebagai daerah kaum Padri. Perang Padri meletus lagi setelah Perang Diponegoro berakhir. Tahun 1833 terjadi pertempuran hebat di daerah Agam. Tahun 1834 Belanda mengepung pasukan Bonjol. Namun pasukan Padri dapat bertahan sampai dengan tahun 1837. Pada tanggal 25 Oktober

1837, benteng Imam Bonjol dapat diterobos. Beliau tertangkap dan ditawan.

#### 4) Perang Bali (1846-1868)

Penyebab perang Bali adalah Belanda ingin menghapus hukum tawan karang dan memaksa Raja-raja Bali mengakui kedaulatan Belanda di Bali. Isi hukum tawan karang adalah kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Raja-raja Bali menolak keinginan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerang Bali. Belanda melakukan tiga kali penyerangan, yaitu pada tahun 1846, 1848, dan 1849.

Rakyat Bali mempertahankan tanah air mereka. Setelah Buleleng dapat ditaklukkan, rakyat Bali mengadakan *perang puputan*, yaitu berperang sampai titik darah terakhir. Di antaranya Perang Puputan Badung (1906), Perang Puputan Kusumba (1908), dan Perang Puputan Klungkung (1908).

Salah satu pemimpin perlawanan rakyat Bali yang terkenal adalah **Raja Buleleng** dibantu oleh **Gusti Ketut Jelantik**.